



Analisis Permintaan Perjalanan Pengguna Jasa Kereta Api Eksekutif Rute Semarang-Jakarta

MG. Endang Sri Utari^{1✉}, Dyah Maya Nihayah²

¹Kospin Bunga Tanjung Lampung

²Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2016

Disetujui Juli 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

Keywords:

OLS regression; Passenger of Argo Muria and Argo Sindoro; The demand of executive class railway; Transportation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan konsumen, harga tiket kereta api, persepsi harga tiket pesawat, kualitas layanan, jenis kereta api, dan adanya tiket promo pesawat terhadap permintaan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro Rute Semarang-Jakarta. Populasi penelitian ini adalah rata-rata penumpang Argo Muria dan Argo Sindoro per hari, sedangkan jumlah sampel 160 orang diambil menggunakan rumus slovin dan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan konsumen, harga tiket kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro serta adanya tiket promo pesawat berpengaruh terhadap jumlah permintaan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro.

Abstract

Using Ordinary Least Square (OLS) this paper aims to analyze the effect of: railway passenger's income, railway fares, perception of air travel fares, railway service performance, types of trains and air promo travel tickets to the demand of executive class railway route Semarang-Jakarta. The population of this research are passenger of Argo Muria and Argo Sindoro an average each day, amount of sample are 160 people was taken by slovin formula and simple random sampling. The method of accumulating data used questionnaire, interview and documentation. The result shows that the railway passenger's income have positive income to executive railway demand. An increase executive railway fares will result in decrease executive railway demand. The air promo travel tickets have positive effect to difference of executive class railway demand caused passenger's decision to move in air plane or unturned by railway.

PENDAHULUAN

Transportasi secara umum mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas perorangan, masyarakat, pembangunan ekonomi, dan sosial politik suatu negara. Secara teori, infrastruktur transportasi merupakan kunci pra-kondisi untuk kedua investasi langsung asing dan pertumbuhan ekonomi [Yu et al, 2012.; Liu dan Zhao, 2005; Zhang, 2009; Ma dan Li, 2001; Ramanathan, 2001] dalam (Pradhan et al., 2013). Peranan transportasi sebagai sarana penghubung, mendekatkan, dan menjembatani antara pihak-pihak yang saling membutuhkan, berdampak pada ketergantungan dan kepentingan terhadap kebutuhan perjalanan (permintaan transportasi). Berbagai macam moda transportasi seperti bus, kereta api, kapal laut dan pesawat merupakan alternatif pilihan pengguna jasa angkutan umum dalam memenuhi kebutuhan perjalanan. Biasanya, apa yang dipilih oleh orang yang akan melakukan perjalanan sangat subjektif sekali sifatnya (relatif) terhadap apa aktifitasnya, jarak fisik antara asal dan tujuan yang akan ditempuhnya, bagaimana pelayanan angkutan tiap-tiap moda yang akan dipergunakan serta atribut-atribut lain yang melekat pada diri pribadi orang yang melakukan perjalanan (Miro, 2005:54). Sedangkan menurut Amin (2011:136) dalam memilih moda angkutan umum penumpang, ada dua kelompok pelaku pergerakan atau perjalanan yaitu kelompok *choice*, yaitu kelompok yang memiliki akses kendaraan pribadi. Sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok *captive*, yaitu kelompok yang tergantung pada angkutan umum untuk melakukan mobilitasnya, merupakan sebagian penduduk kota.

Kota Semarang memiliki aksesibilitas yang tinggi, dimana terdapat bandara, pelabuhan, stasiun dan terminal dalam satu wilayahnya. Selain itu, Kota Semarang merupakan pusat aktivitas industri, perdagangan dan pemerintahan di provinsi Jawa Tengah, sehingga menciptakan mobilitas yang tinggi di daerah tersebut. Kota Semarang memiliki kesamaan dengan Kota Jakarta yaitu sebagai

wilayah perkotaan, maka membentuk profil perjalanan penduduk ke dan dari tempat kerja (mencari nafkah) cenderung lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu lingkup ruang wilayah atau kota, kebanyakan antara tempat tinggal orang yang beraktivitas (permukiman penduduk/perumahan) dengan tempat orang itu melakukan kegiatannya tidak berada pada suatu tempat lokasi, sehingga menimbulkan jarak fisik antara permukiman dengan tempat orang melakukan aktivitas (Miro, 2011:54).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka tidak heran kebutuhan perjalanan jarak jauh seperti antarkota atau antarprovinsi oleh masyarakat Kota Semarang tinggi apalagi memasuki masa *peak season* seperti hari libur dan akhir pekan. Hal itu dikarenakan pola hidup dan kebiasaan orang yang bermukim di daerah perkotaan yaitu hari Senin hingga Jumat digunakan untuk aktivitas bekerja, berbisnis dan bersekolah sedangkan ketika memasuki akhir pekan di hari Sabtu dan Minggu penduduk cenderung menghabiskan waktu untuk berlibur, berkumpul dengan keluarga maupun aktivitas lainnya, sehingga terjadi peningkatan pergerakan di jalan (transportasi). Berdasarkan penelitian (Shiau & Liu, 2013) di Kota Taipei juga menjelaskan bahwa solusi transportasi meningkatkan kesinambungan dari daerah metropolitan Taipei. Efisiensi waktu tempuh, bahan bakar, tenaga dan kenyamanan merupakan alasan masyarakat cenderung menggunakan moda transportasi pesawat ataupun kereta api untuk perjalanan jarak jauh.

Meskipun modal transportasi pesawat khususnya kelas ekonomi memiliki harga tiket yang tidak terlampau jauh dengan kereta api kelas eksekutif karena penerapan sistem *Low Cost Demand* (LCC) yaitu sistem menjaring segmen pasar yang lebih luas dengan cara menekan biaya operasional yang lebih rendah, namun tidak mengurangi animo masyarakat untuk menggunakan kereta api dalam perjalanannya. Berdasarkan data PT. Angkasapura 1 Semarang dan PT. KAI Daop 4 Semarang, pada tahun 2015 jumlah penumpang pesawat mengalami penurunan 34,15% dibanding tahun sebelumnya, sebaliknya pada tahun yang sama

jumlah penumpang kereta api mengalami peningkatan sebesar 12,86% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu dalam penelitian (Crisalli et al., 2013) menyebutkan secara khusus, peran yang relevan dimainkan oleh angkutan kereta api dalam distribusi spasial permintaan barang (asal dan tujuan) dan dengan lokalisasi terminal dan layanan antar moda dalam jaringan transportasi.

Permintaan akan jasa transportasi bersifat tidak langsung atau *derived demand* (Morlok, 1998) yaitu kebutuhan akan jasa transportasi timbul akibat adanya keinginan untuk memenuhi tujuan lain yang sebenarnya, faktor-faktor yang melatarbelangi seseorang mengkonsumsi jasa transportasi pada prinsipnya sama dengan seseorang mengkonsumsi barang dan jasa. Menurut Nasution (2004) permintaan akan jasa transportasi dapat dipengaruhi oleh sifat-sifat muatan (*physical characteristic*), tarif transportasi, pendapatan pemakai jasa, harga barang terkait, kecepatan angkutan dan kualitas peiayanan.

Saputri (2014) menyatakan bahwa pendapatan konsumen dan jenis kereta api berpengaruh terhadap jumlah frekuensi penggunaan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro. Karissa (2011) dalam penelitiannya mengenai permintaan kereta api Argo Muria dan Harina menyatakan bahwa harga tiket kereta api dan harga tiket transportasi lain berpengaruh signifikan terhadap permintaan kereta api. Harga barang lain seperti bus, travel, kapal dan pesawat bisa mempengaruhi seseorang dalam menggunakan jasa angkutan kereta api seperti dalam penelitian Karissa (2011) bahwa harga travel berpengaruh terhadap permintaan kereta api Argo Muria dan Harina dalam satu bulan. Kualitas layanan merupakan faktor penting yakni, kenyamanan, pelayanan baku, ketepatan waktu dan keamanan menjadi pertimbangan seseorang mengkonsumsi jasa transportasi. Putra (2013) meneliti bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap permintaan jasa transportasi dalam hal ini BRT (*Bus Rapid Transit*) Semarang.

Oleh karena itu, untuk mengetahui permintaan perjalanan pengguna kereta api

Jakarta maka dipilihlah judul “Analisis Permintaan Perjalanan Pengguna Jasa Kereta Api Eksekutif Rute Semarang-Jakarta (Studi Kasus Kereta Api Aro Muria dan Argo Sindoro)

METODE PENELITIAN

Jenis peneliiian ini adalah penelitian *explanatory* dan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penelitian terhadap 160 responden dari seluruh penumpang Kereta Api Argo Muria dan Aro Sindoro dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Metode analisis OLS adalah analisis yang menggunakan persamaan regresi berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan model persamaan untuk menyederhanakan permasalahan yang akan diteliti yaitu jumlah permintaan akan kereta api eksekutif (Q_d) dipengaruhi oleh pendapatan konsumen (X_1), harga tiket kereta api (X_2), persepsi harga tiket pesawat (X_3), kualitas layanan kereta api (X_4), jenis kereta api (X_5) dan promo tiket pesawat (X_6).

$$Q_d = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) \dots \dots \dots (1)$$

Sehingga teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1 + \beta_6 D_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- Y = jumlah permintaan kereta api
- β_0 = konstanta
- β_i = koefisien estimasi, dimana $i = 1, 2, 3, 4$
- X_1 = variabel pendapatan konsumen kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro

- X_2 = variabel harga tiket kereta api eksekutif Argo Muria dan argo Sindoro
 X_3 = variabel persepsi harga tiket pesawat
 X_4 = variabel kualitas layanan kereta api
 D_1 = dummy jenis kereta api
 D_2 = dummy adanya tiket promo pesawat
 e = error term (residual)

Dalam upaya menyediakan pelayanan perjalanan menggunakan moda transportasi kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro yang sesuai dengan kebutuhan calon pengguna (users), maka perlu diketahui besarnya permintaan perjalanan terhadap kereta api tersebut. Permintaan perjalanan yang dimaksudkan adalah jumlah perjalanan penumpang menggunakan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro untuk rute Semarang-Jakarta pada satu bulan terakhir. Jumlah permintaan tersebut menunjukkan intensitas dan frekuensi penggunaan yang diukur oleh skala *likert* dengan satuan tiket per satu bulan terakhir.

1. Pendapatan Konsumen Kereta Api Argo Muria dan Argo Sindoro

Pendapatan konsumen adalah jumlah uang yang diterima seseorang, hasil dari bekerja. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Pendapatan konsumen dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima kelas pendapatan yang diukur dengan menggunakan data interval. Kelas-kelas pendapatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kurang dari sama dengan 2,5 juta
 2. 2,6 – 5 juta
 3. 5,1 – 7,5 juta
 4. 7,6 – 10 juta
 5. Lebih dari 10 juta
- #### 2. Harga Tiket Kereta Api Argo Muria dan Argo Sindoro

Harga tiket kereta api dalam penelitian ini merupakan harga tiket jasa kereta api eksekutif Argo Sindoro dan Argo Muria yang diukur dalam skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dalam penelitian ini dengan satuan rupiah (Rp) dan persepsi kriteria harga tiket yang diukur melalui empat kategori yaitu sangat terjangkau, terjangkau, mahal dan sangat mahal. Namun, harga tiap konsumen akan berbeda satu dengan yang lainnya dikarenakan pada jenis kereta api eksekutif rute Semarang-Jakarta Argo Muria dan Argo Sindoro menerapkan diskriminasi harga, dimana pada tiap gerbong memiliki tingkat harga yang berbeda.

3. Persepsi Harga Tiket Pesawat

Persepsi harga tiket pesawat rute Semarang-Jakarta PP (pulang-pergi) oleh masing-masing responden dalam penelitian ini merupakan variabel yang menunjukkan harga barang lain yang terkait dengan harga tiket kereta api eksekutif. Pengukuran harga tiket pesawat berdasarkan dua indikator pengukuran yaitu persepsi kisaran harga (Rp) dan persepsi tingkatan harga (skala *likert*). Persepsi kisaran harga tiket pesawat oleh konsumen dapat dikalsifikasikan kedalam empat interval harga yang diperoleh berdasarkan rata-rata beberapa maskapai pesawat untuk rute Semarang-Jakarta yang dimuat dalam laman www.tiket.com, yaitu:

1. Rp 300.000,00–Rp 425.000,00
2. Rp 425.001,00–Rp 550.000,00
3. Rp 550.001,00–Rp 675.000,00
4. Rp 675.001,00–Rp 800.000,00

Selain persepsi harga tiket pesawat yang diukur dengan interval harga, pengukuran juga menggunakan skala ordinal mengenai harga tiket pesawat tersebut kedalam empat skala likert 1 hingga 4 secara berturut-turut yaitu sangat terjangkau, terjangkau, mahal dan sangat mahal.

4. Kualitas Layanan Kereta Api

Kualiitas layanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen. Pengukuran kualitas layanan digunakan *rating scale* dengan skala satu sampai dengan lima, dimana semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan seseorang. Kualitas

layanan diukur dalam beberapa indikator yaitu stasiun, kereta api, petugas dan kesesuaian harga tiket terhadap layanan.

5. Jenis Kereta Api

Jenis kereta api dalam penelitian ini adalah dua macam kereta api eksekutif yang digunakan untuk perjalanan rute Semarang-Jakarta yaitu kereta api eksekutif Argo Muria dan kereta Argo Sindoro. Jenis kereta api dalam penelitian ini digunakan variabel dummy yaitu kereta api eksekutif Argo Muria = 1 dan kereta api eksekutif Argo Sindoro = 0

6. Tiket Promo Pesawat

Tiket promo pesawat dalam penelitian ini digunakan sebagai substitusi dari harga tiket kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro yang dapat menggambarkan loyalitas pengguna kereta api tersebut. Variabel tersebut diperoleh melalui skenario terhadap penumpang kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro. Pengguna kereta api diberikan dua pilihan apabila mendapatkan tawaran tiket promo pesawat untuk perjalanan Semarang-Jakarta atau rute sebaliknya, yaitu tetap menggunakan kereta api atau pindah menggunakan pesawat. Variabel diukur dengan variabel dummy yaitu 1 untuk penumpang yang memilih tetap menggunakan kereta api jika mendapat tiket promo dan 0 untuk penumpang yang pindah menggunakan pesawat jika mendapat tiket promo.

Kereta Api Argo Muria dan Argo Sindoro merupakan kereta api eksekutif yang berada dibawah pengoperasian wilayah IV Semarang. Kedua kereta api tersebut melayani perjalanan berangkat dari Stasiun Tawang Semarang menuju Stasiun Gambir Jakarta PP (Pulang-Pergi). Kereta Api Argo Muria dan Kereta api Sindoro memiliki penetapan tarif berdasarkan subkelas seperti kelas eksekutif maupun kereta kelas lainnya. Pembagian subkelas untuk KA Argo Muria dan KA Argo Sindoro dibagi menjadi 4 (empat) sub kelas yaitu Eks (A), Eks (H), Els (I) dan Eks (J). Masing-masing subkelas tersebut memiliki kriteria tertentu. Setiap huruf A, H, I dan J juga memiliki kuota masing-masing seperti huruf A memiliki kuota yang banyak, sedangkan H, I dan J memiliki kuota yang sedikit dan bisa dikatakan bahwa subkelas J merupakan *special price* dalam tarif kereta api.

Dari seratus enam puluh responden penumpang kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro, profil dan karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, pendapatan per bulan responden, tujuan perjalanan responden, alasan responden menggunakan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro, serta pengalaman responden menggunakan moda transportasi pesawat. Tabel 1 berikut menjelaskan karakteristik sampel/responden yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1.	Usia Responden	11 – 20 tahun	7
		21 – 30 tahun	29
		31 – 40 tahun	26
		41 – 50 tahun	20
		Diatas 50 tahun	18
		Σ	100
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	65
		Perempuan	35
		Σ	100

No	Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
3.	Tingkat Pendidikan Terakhir		
	SD	5	3
	SMP	3	2
	SMA	29	18
	D3/S1	94	59
	S2/S3	29	18
	Σ	160	100
4.	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	21	13
	Karyawan Swasta	51	31
	Wiraswasta	32	20
	PNS	24	15
	Lainnya	33	21
	Σ	160	100
5.	Pendapatan		
	$\leq 2,5$ juta	33	21
	2,6 – 5 juta	47	29
	5,1 – 7,5 juta	33	21
	7,6 – 10 juta	18	11
	> 10 juta	29	18
	Σ	160	100
6.	Tujuan Perjalanan		
	Bekerja	105	66
	Kuliah	7	4
	Lainnya	48	30
	Σ	160	100
7.	Alasan Menggunakan Kereta Api		
	Tarif terjangkau	50	11,4
	Tepat waktu	98	22,3
	Nyaman	114	26
	Aman	81	18,5
	Kualitas layanan	37	8,4
	Sudah terbiasa	35	8
	Lainnya	24	5,5
8.	Pernah Menggunakan Pesawat Rute Smg – Jkt		
	Pernah	119	74
	Tidak	41	26
	Σ	160	100

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro adalah berpendapatan menengah ke atas. Selain itu, mayoritas tujuan pengguna melakukan perjalanan dengan menggunakan kereta api Argo Muria dan Argo sindoro adalah bekerja. Hal tersebut dapat diamati bahwa 31 persen dari 160 responden bekerja sebagai karyawan swasta dan 20 persen dari 160 responden berprofesi sebagai wiraswasta.

Analisis Data

Model persamaan regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen permintaan kereta api eksekutif rute Semarang-Jakarta. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 160 penumpang Kereta Api Argo Muria dan Kereta Api Argo Sindoro dengan bantuan alat analisis EViews 9 dapat ditampillkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Eviews

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
Konstanta	4,0319	3,1936	0,0017
Pendapatan konsumen (X1)	0,4770	5,5236	0,0000
Harga tiket KA (X2)	-0,1852	-2,3385	0,0207
Persepsi harga tiket pesawat (X3)	0,0468	0,5679	0,5709
Kualitas layanan (X4)	0,0090	0,2368	0,8132
Jenis kereta api (D1)	-0,2222	-0,9270	0,3554
Tiket promo pesawat (D2)	0,5543	2,2054	0,0289
R²			0,2359
Adj R-Squared			0,2059
F-Statistik			7,8729
DW stat			1,8869
n			160

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 tersebut maka persamaan regresi dapat disajikan pada Persamaan berikut.

$$Y = 4,0319 + 0,4770 X1 - 0,1852 X2 + 0,0468 X3 + 0,0090 X4 - 0,2222 D1 + 0,5543 D2$$

(0,0017) (0,0000) (0,0207)
(0,5709) (0,8132) (0,3554) (0,0289)

Jika Y adalah permintaan perjalanan pengguna Kereta Api Argo Muria dan Argo Sindoro, maka hasil regresi pada model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta pada hasil regresi tersebut dapat diartikan jika semua variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka jumlah permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro sebanyak 4,0319 tiket pada satu bulan terakhir.

Nilai koefisien pendapatan untuk variabel (X1) adalah sebesar 0,4770. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan konsumen sebesar 1 rupiah maka jumlah permintaan kereta api akan naik sebanyak 0,4770 tiket satu bulan terakhir, begitupun sebaliknya jika pendapatan konsumen

turun sebesar 1 rupiah, maka permintaan terhadap kereta api turun sebesar 0,4770 tiket per satu bulan terakhir. (Asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap). Pendapatan konsumen kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro memiliki pengaruh positif terhadap permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif tersebut. Hasil tersebut menggambarkan karakteristik pengguna yang sering melakukan perjalanan rute Semarang-Jakarta ataupun rute sebaliknya dengan menggunakan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro pada setiap bulannya. Pengguna kereta api dengan karakteristik tersebut, biasanya merupakan pengguna yang tidak memiliki *choice* (pilihan) moda transportasi lain dalam setiap kali melakukan perjalanan selain menggunakan kereta api dikarenakan lokasi asal ataupun lokasi tujuan yang ditempuh pengguna lebih dekat dari stasiun kereta api.

Nilai koefisien harga tiket kereta api (X2) adalah sebesar -0,1852. Pengaruh negatif kenaikan harga tiket kereta api terhadap permintaan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro sebesar 0,1852 sesuai dengan teori bahwa permintaan suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh harga barang dan jasa itu

sendiri. Dengan demikian, tingkat biaya transportasi merupakan faktor penentu dalam pemilihan jenis jasa transportasi oleh konsumen. Berdasarkan karakteristik perjalanan penumpang sering menggunakan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro dengan rata-rata penggunaan 2 kali dalam satu bulan terakhir, serta karakter tujuan perjalanan adalah perjalanan kerja, maka permintaan terhadap jasa kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro merupakan suatu kebutuhan. Oleh sebab itu ketika terjadi penurunan harga tiket kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro, maka jumlah permintaan perjalanan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien persepsi harga tiket pesawat (X3) adalah sebesar 0,0468 tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro. Hal tersebut dapat terjadi karena pengguna jasa atau penumpang kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro adalah penumpang yang sering melakukan perjalanan Semarang-Jakarta menggunakan kereta api dengan berbagai alasan diantaranya adalah kenyamanan, ketepatan waktu, keamanan, jarak stasiun yang tidak jauh dan sudah terbiasa menggunakan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro. Selain itu, pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro merupakan penumpang yang memiliki loyalitas yang tinggi. Meskipun mayoritas penumpang beranggapan bahwa harga tiket pesawat terjangkau, namun ketika dilakukan simulasi responden mengalami kenaikan pendapatan, kemudian responden diberikan dua pilihan alternatif pilihan yaitu tetap menggunakan kereta api Argo Muria dan kereta api Argo Sindoro atau mengganti dengan moda transportasi lain yaitu pesawat. Sebanyak 54% dari 160 responden memilih tetap menggunakan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro untuk perjalanan Semarang-Jakarta.

Kualitas layanan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro tidak berpengaruh terhadap permintaan perjalanan pengguna kereta api tersebut dalam satu bulan

terakhir. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya pelayanan pada kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro tidak jauh beda atau memiliki kualitas layanan yang relatif sama. Selain itu, permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro dalam melakukan perjalanan dikarenakan faktor kebutuhan dan kesenangan. Jika dilihat dari karakteristik responden, sebagian responden merupakan pengguna yang sering menggunakan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro untuk tiap perjalanan rute Semarang-Jakarta, serta sebagian besar penumpang adalah berpendapatan menengah ke atas yaitu pengguna yang mampu bersedia membayar tarif lebih mahal dengan perjalanan untuk kesenangan (*pleasure*) meskipun kualitas layanan yang diberikan pada masing-masing sub kelas kereta dan gerbong kereta dapat berbeda-beda.

Jenis kereta api tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro atau dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan jumlah permintaan kereta api eksekutif rute Semarang-Jakarta yang dipengaruhi oleh perbedaan jenis kereta api yaitu kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu penelitian dilakukan pada *weekend* atau akhir pekan yang menjadikan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro adalah suatu kebutuhan, sehingga tidak mengurangi manfaat seseorang dalam melakukan perjalanannya meskipun dilakukan pada hari yang sama, namun pada jenis kereta yang berbeda untuk tujuan yang sama yaitu perjalanan Semarang - Jakarta. Alasan lain adalah antara kedua kereta api tersebut tidak ada perbedaan yang begitu besar jika dilihat dari kecepatan kereta api dan kualitas layanan.

Adanya tiket promo pesawat memiliki pengaruh terhadap permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro yaitu sebesar 0,5543. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro dalam satu bulan terakhir yang ditimbulkan oleh

keputusan penumpang kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro untuk pindah menggunakan pesawat atau tetap menggunakan kereta api akibat adanya tiket promo pesawat. Penumpang kereta api eksekutif yang memilih tetap menggunakan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro meskipun mendapat promo tiket pesawat berpengaruh lebih besar terhadap permintaan perjalanan penggunaan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro dalam satu bulan terakhir dibandingkan penumpang yang pindah menggunakan pesawat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan perjalanan pengguna jasa kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro. Hal ini mengandung makna bahwa ketika pendapatan konsumen bertambah, maka permintaan perjalanan kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro meningkat dikarenakan mayoritas pengguna kereta api tersebut adalah pengguna yang sering melakukan perjalanan dari Semarang-Jakarta PP dengan menggunakan kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro. Harga tiket kereta api memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan perjalanan pengguna jasa kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro. Ketika terjadi kenaikan harga tiket kereta api akan menurunkan jumlah permintaan perjalanan pengguna kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro. Sebaliknya ketika terjadi penurunan harga tiket kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro, maka jumlah permintaan perjalanan kereta api tersebut akan meningkat. Persepsi harga tiket pesawat tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan perjalanan pengguna jasa kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro dikarenakan 54 persen dari pengguna kereta api Argo Muria dan Argo Sindoro memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kereta api tersebut meskipun harga tiket pesawat tidak memiliki selisih yang banyak dengan kereta api eksekutif. Sedangkan kualitas

layanan kereta api dan perbedaan jenis kereta api tidak berpengaruh terhadap permintaan perjalanan pengguna jasa kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro. Hal tersebut terjadi karena perjalanan pada waktu *peak season* penumpang lebih cenderung pada nilai kebutuhan dan kualitas layanan dari kedua kereta tersebut tidak berbeda meskipun jam keberangkatan berbeda di hari yang sama. Namun, adanya promo tiket pesawat memiliki perbedaan pengaruh terhadap permintaan perjalanan pengguna jasa kereta api eksekutif Argo Muria dan Argo Sindoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2015). Analisis Sarana Angkutan Umum Bus Damri Di Kota Semarang. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2).
- Amin, Subhan Rizal. 2011. Analisis Sarana Angkutan Umum Bus Damri di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. 4 (21) : 135-143.
- Crisalli, , Comi , A. & Rosati , 2013. A methodology for the assessment of rail-road freight transport policies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 87, pp.292 – 305.
- Karissa, Citra Hilda. 2011. “Analisis Permintaan Jasa Kereta Api (Studi kasus : Kereta Api eksekutif Harina trex Semarang – Bandung dan Kereta Api Eksekutif Argo Muria trex Semarang-Jakarta)”. *Sksipsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Miro, F. 2005. Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, perencana dan Praktisi. Jakarta: Erlangga.
- Miro, Fidel. 2011. Pengantar Sistem Transportasi. Jakarta: Erlangga
- Morlok, Edward K. 1998. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, M Nur. 2004. Manajemen Transportasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pradhan, R.P., Norman, N.R., Badir, & Samadhan, , 2013. Transport Infrastructure, Foreign Direct Investment and Economic Growth Interactions in India: The ARDL Bounds Testing Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 104, pp.914 – 921.
- Putra ,Tutus Kenanthus Avica. 2013. Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Bus Rapid Transit (Brt) Trans Semarang. *Skripsi*.

Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis
UNDIP.

- Saputri, Desi Maola. 2014. "Analisis Frekuensi Perjalanan Pelanggan Kereta Api Rute Semarang-Jakarta (Kereta Api Argo Sindoro dan Argo Muria)". *Sksipsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Shiau, T.-A. & Liu, J.-S., 2013. Developing an indicator system for local governments to evaluate transport sustainability strategies. *Ecological Indicators*, 34, pp.361– 371.
- Sutanto, H. (2015). Analisis Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 8(1).